

IMPLEMENTASI NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBINAAN KOMITMEN KEBANGSAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Ode Mohamad Man Arfa Ladamay
Muhammad Yusuf Assanusi
FAI Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak: Penelitian ini didorong oleh pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi setiap warganegara terutama mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan. Oleh karena itu, kemampuan mengimplementasikan nilai demokrasi di kalangan mahasiswa merupakan suatu keniscayaan sebagai pintu masuk untuk melakukan pembinaan komitmen kebangsaan bagi mereka. Demokrasi sebagai sistem nilai sebagaimana dimaklumi bukanlah bersifat utopis, namun keberadaannya merupakan barometer kehidupan berkepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kontradiksi pemahaman terhadap nilai demokrasi yang terjadi dalam bernegara akan menimbulkan konsekuensi rusaknya tatanan berbangsa secara komprehensif. Melalui penelitian bernuansa pendekatan kualitatif ini, diupayakan memperoleh informasi yang mendalam dari responden, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran signifikan tentang pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa berkenaan dengan pemahaman dan penerapan nilai demokrasi dalam kaitannya dengan pembinaan komitmen kebangsaan. Penelitian ini berupaya memberikan sumbangan solutif bagi perbaikan kualitas demokrasi di kalangan mahasiswa dan akan berdampak positif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa di masa yang akan datang. Demokrasi sebagai sistem politik kenegaraan yang dipandang merupakan model dan modal terbaik untuk mengelola kehidupan perpolitikan, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap nilai demokrasi menjadi investasi penting dalam pembinaan komitmen kebangsaan sebagai proses menuju tercapainya tatanan masyarakat madani berdasarkan Pancasila yang menjadi cita-cita dan tujuan seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Kewajiban manusia dalam berdemokrasi berkenaan pembinaan komitmen jiwa kebangsaan hendaknya mengedepankan sikap keteladanan dan menyingkal perilaku kepemimpinan yang irasional dan sewenang-wenang berkaitan dengan penggunaan kekuasaan yang diamanahkan baginya.

Kata kunci: *Demokrasi, Komitmen, Kebangsaan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun integritas dan identitas sangat ditentukan oleh kemampuannya membangun sistem politik yang dapat membingkai kehidupan berbangsa dan bernegara secara komprehensif. Sebagaimana dimaklumi bahwa dewasa ini mayoritas bangsa dan Negara yang ada di dunia ini menjadikan demokrasi sebagai sistem politik yang dipandang mampu meramu dan menjamin terbangunnya kehidupan berbangsa dan bernegara secara harmoni, demi terbentuknya masyarakat bangsa yang adil dan makmur. Kehandalan sistem demokrasi dalam penyelenggaraan kehidupan politik berbangsa dan bernegara yang diharapkan umat manusia berkeadaban sebagaimana dikemukakan Syafii Maarif bahwa “Belum ada satu pun sistim di dunia ini dalam era sekarang, yang menandingi demokrasi.”¹

Berorientasi dari latar belakang pemikiran dan pemaparan sebagaimana termaktub tersebut, maka penelitian berkehendak untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Demokrasi dalam Pembinaan Komitmen Kebangsaan pada Mahasiswa

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.”

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaimana implementasi nilai demokrasi di Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik tentang implementasi nilai-nilai demokrasi ?
3. Bagaimana komitmen kebangsaan mahasiswa Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik?

Tujuan Penelitian

1. Hendak mengetahui bagaimana implementasi nilai demokrasi di Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik.
2. Hendak mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik tentang implementasi nilai-nilai demokrasi .
3. Hendak mengetahui bagaimana komitmen kebangsaan mahasiswa

¹ Syafii Maarif, artikel Resonansi Republika 12 Agustus 2008, dalam Nuim Hidayat, 2014, “Agar

Batu Bata Menjadi Rumah Yang Indah”. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, hal. 173

Fakultas Agama Islam Unmuh
Gresik.

Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan manfaat penelitian berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Memberikan input untuk perbaikan nilai dalam berdemokrasi bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Memberikan input mengenai komitmen terhadap nilai demokrasi bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Memberikan masukan mengenai keberadaan dari pentingnya implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembinaan komitmen kebangsaan bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkehendak menelaah secara deskriptif tentang Implementasi Nilai

Demokrasi dalam Pembinaan Komitmen Kebangsaan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik. Guna memperoleh gambaran yang representatif mengenai penelitian ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Setiana Eka Rini, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan tentang “Implementasi Nilai Demokrasi Pancasila dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi Di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai demokrasi Pancasila dapat diketahui beberapa kegiatan Karang Taruna salah satunya dalam bidang lingkungan hidup dan pariwisata, adanya kegotong-royongan, serta mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti, selain itu memiliki rasa i’tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.² Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah bahwa kedua penelitian ini membahas mengenai

² Setiana Eka Rini, “Implementasi Nilai Demokrasi Pancasila dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi Di Desa Jepang Kecamatan Mejobo

Kabupaten Kudus.” Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang) 2015, hal: viii.

implementasi nilai-nilai demokrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian yang akan diselenggarakan ini berkaitan antara nilai-nilai demokrasi dengan komitmen kebangsaan, dan sasaran yang diteliti adalah mahasiswa bukan organisasi karang taruna. Oleh karena itu tidak ada indikasi plagiasi dalam pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Reza Suyono dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tentang Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Berorganisasi di Sekolah Pada Siswa Pengurus OSIS Tahun 2015/2016 (Studi pada SMA Negeri 2 Ngadirejo, Kabupaten Pacitan. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kebebasan berpendapat, berkelompok, berpartisipasi, kesetaraan antar warga sekolah, rasa percaya dan kerja sama. Kesetaraan antar warga sekolah dapat dilihat dari diberikannya kesempatan yang sama bagi siswa-siswi untuk menjadi pengurus OSIS.³ Kesamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan bahwa kedua penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai-nilai demokrasi. Adapun perbedaan antara keduanya ada pada focus

kajiannya, di mana riset yang akan diselenggarakan ini berkaitan antara nilai-nilai demokrasi dengan komitmen kebangsaan pada dunia kampus, demikian pula obyek sebagai sasaran yang diselidiki yakni mahasiswa bukan organisasi siswa atau OSIS di Sekolah menengah atas. Sehingga tidak terdapat kemungkinan adanya plagiasi dalam penelitian yang dilaksanakan ini.

Kajian Teori

1. Pengertian Nilai Demokrasi.

Berkenaan dengan kajian tentang nilai demokrasi dalam penelitian ini, guna mendapat pengertian yang otentik akan dipaparkan pengertian nilai. Dalam konteks ini nilai menurut Kenney diartikan sebagai “apa yang fundamental untuk semua hal yang kita lakukan; sehingga nilai hendaknya menjadi driving force untuk semua keputusan yang kita buat. Nilai seharusnya juga menjadi landasan yang kita pergunakan dan landasan bagi upaya yang kita lakukan saat memikirkan keputusan yang kita ambil.” Selanjutnya pengertian nilai dikemukakan oleh Roe dan Ester bahwa nilai adalah “suatu hal yang obyektif yang bukan bersifat psikologis atau material, yang

³ Agus Reza Suyono, Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Berorganisasi di Sekolah Pada Siswa Pengurus OSIS Tahun 2015/2016 (Studi pada SMA Negeri 2 Ngadirejo,

Kabupaten Pacitan. Skripsi (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo), 2016, hal: ix

semua orang berusaha untuk bisa mencapainya.” Pengertian nilai dikemukakan juga oleh Hofstede bahwa nilai adalah “kecenderungan yang kuat untuk lebih memilih satu hal dibandingkan hal lainnya.” Berdasarkan pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah: landasan yang bersifat fundamental yang digunakan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku secara obyektif, berkenaan dengan pencapaian tujuan yang dikehendakinya.

Demokrasi hakikatnya dapat diartikan sebagai proses menentukan kekuasaan pemerintahan Negara yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai “Suatu Bentuk atau sistem pemerintahan di mana seluruh rakyatnya ikut serta dalam memerintah, yaitu melalui perantara wakil-wakil terpilih mereka.”⁴

Berdasarkan pengertian nilai demokrasi sebagaimana dikemukakan tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa nilai-nilai demokrasi merupakan suatu sistem nilai yang berkaitan dengan sistem nilai yang mengatur dan mengarahkan rakyat dalam proses menentukan keberadaan sistem pemerintahan yang menjamin adanya mekanisme keterlibatan rakyat secara

komprehensif, dalam pelaksanaan pemerintahan sebagai refleksi adanya kedaulatan rakyat dalam proses pemerintahan Negara.

2. Komitmen Kebangsaan Mahasiswa.

Komitmen merupakan berasal dari komitmen yang dapat dimaknai sebagai “perjanjian (keterikatan) untuk melaksanakan suatu kontrak; perkumpulan mahasiswa seharusnya mempunyai komitmen terhadap perjuangan menegakkan perjuangan kebangsaan.”⁵

Berdasarkan makna dimaksud, dapat dijabarkan bahwa komitmen kebangsaan mahasiswa merupakan suatu refleksi dari pola pikir, sikap dan tingkah laku mahasiswa sebagai kaum terdidik untuk senantiasa konsisten mengikat diri dengan tekad bulat atau perjanjian luhur untuk berjuang menegakkan nilai kebangsaan dalam berdemokrasi dalam kehidupan kampus, di fakultas Agama Islam Unmuh Gresik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Proses penelitian ini menerapkan jenis metode penelitian kualitatif, yang menurut Sugiyono diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 222

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia online. <https://kbbi/web.id>; komitmen.

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposif* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi lingkup pengkajiannya sesuai kemampuan peneliti, dalam penguasaan ilmu, pembiayaan dan target alokasi waktu yang tersedia, dengan fokus pembahasan mengenai Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembinaan komitmen kebangsaan pada mahasiswa fakultas agama Islam yang berlokasi di Unmuh Gresik wilayah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Penentuan lokasi penelitian didasari pada pertimbangan bahwa kondisi mahasiswa sebagai *sasaran penelitian* mayoritas adalah berasal dari kalangan keluarga berlatar belakang sosial keagamaan yang tergolong taat.

Obyek Dan Informan Penelitian

Burhan Bungin mengemukakan bahwa “obyek penelitian yaitu apa yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah”.⁷ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa obyek penelitian riset kualitatif terkandung dalam rumusan masalah penelitian. Dikaitkan dengan penelitian ini maka obyek yang diteliti antara lain implementasi nilai-nilai demokrasi dan komitmen kebangsaan mahasiswa fakultas agama Islam Unmuh Gresik.

Informan dalam penelitian ini di antaranya adalah Dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik..

Jenis Dan Sumber Data

Sarwono menjelaskan bahwa “data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori”.⁸ Jenis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sarwono “berupa teks hasil wawancara dan diperoleh

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2008) hal. 15

⁷ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, 2008, hal. 76

⁸ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian..., hal. 209

melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya”.⁹ Data sekunder “berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan”.¹⁰

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interviu (wawancara), observasi, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). Berikut akan dijelaskan masing-masing.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Pengumpulan data dalam penelitian ini terfokus pada teknik wawancara mendalam sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹¹

Instrumen wawancara untuk penelitian ini, yang meliputi instrumen tentang

indikator kreativitas guru dan indikator pembinaan jiwa entrepreneur mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan/pendapat bapak/ibu/sdr tentang implementasi nilai-nilai demokrasi bagi mahasiswa?
2. Menurut bapak/ibu/sdr seperti apa saja wujud dari pembinaan komitmen kebangsaan mahasiswa FAI melalui Pendidikan Pancasila?
3. Pengaruh apa saja menurut bapak/ibu/sdr yang paling dominan dalam pelaksanaan upaya mengembangkan komitmen kebangsaan bagi mahasiswa?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu/sdr kadar dari kesadaran mahasiswa terhadap implementasi nilai demokrasi yang dibangun di FAI?
5. Sejauh mana keberhasilan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dan fungsinya dalam pembinaan komitmen kebangsaan pada mahasiswa FAI?

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, ...hal. 108

yang digambarkan oleh Burhan Bungin (2008: 116), sebagai “pengumpulan data terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan obyek pengamatan, terkadang pengamat terlibat dalam kehidupan budaya mereka”.¹² Keterlibatan pengamat dalam budaya obyek yang diamati dimaksudkan kehadirannya tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan sumber data. Observasi dalam penelitian ini terfokus pada indikator yang berkaitan dengan Pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dan kaitannya dengan pembinaan karakter mahasiswa FAI Unmuh Gresik yang terdiri dari:

- a. Perilaku personal mahasiswa yang mengidentifikasi diri dengan tujuan pembelajaran pendidikan nilai demokrasi,
- b. Keinginan mahasiswa untuk tetap konsisten pada nilai demokrasi dan berpihak serta bersedia untuk berkorban bagi keberhasilan pembinaan komitmen kebangsaan pada dirinya sebagai mahasiswa,
- c. Kemauan mahasiswa untuk berkontribusi secara efektif terhadap keseluruhan aktivitas pembinaan komitmen kebangsaan di FAI UMG

- d. Kesiapan diri dalam mematuhi dan keterlibatannya untuk mengembangkan pembelajaran nilai demokrasi sesuai dengan aturan main yang berlaku dalam pembinaan karakter mahasiswa.

3. Dokumentasi

Sarwono mengartikan kajian dokumen sebagai “sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya”.¹³ Sugiyono mengemukakan bahwa “Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan”.¹⁴

4. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan

¹² Ibid, hal. 116

¹³ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian,...hal.225

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ...hal.329

¹⁵ Ibid hal 334

pada prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dalam Sugiyono dengan model pendekatan yang terdiri dari langkah- langkah sebagai berikut yaitu 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), 3) *conclution drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi).¹⁶

Berikut penjelasannya:

Data Reduction

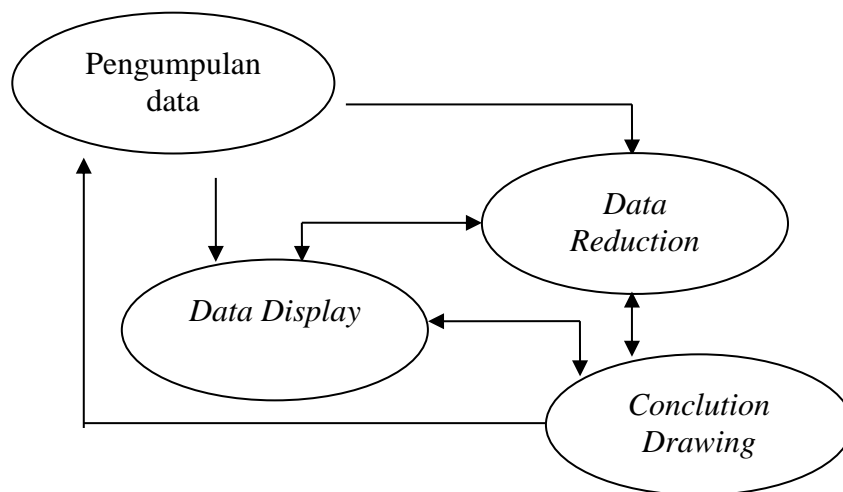
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit.

Data Display

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

Conclution Drawing / Verification

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data.



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif.¹⁷

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan salah satu Lembaga pendidikan Muhammadiyah

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 337.

¹⁷ Matthew B Miles dan Amichael Huberman, *Op. Cit.*, hal. 20.

yang merupakan amal usaha persyarikatan sebagai refleksi dari tanggung jawabnya untuk mencerdaskan kehidupan dan memakmurkan bangsa Indonesia secara komprehensif. Sebagaimana dimaklumi bahwa, komitmen didirikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik oleh komunitas Muhammadiyah Gresik bertujuan menjawab kebutuhan anak bangsa dalam mentransformasi nilai-nilai kehidupan Islam yang bersifat fundamental dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai upaya nyata melestarikan nilai-nilai Islam. Keberadaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik yang berdiri dan mulai menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1991. Awal berdirinya Fakultas Agama Islam adalah Fakultas Tarbiyah dengan satu Program Studi yakni Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kampus Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik berlokasi di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas, tepatnya di jalan Sumatera nomor 101 GKB Randuagung Gresik.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik saat ini dipimpin oleh Drs. Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, M.Pd. sebagai dekan, dan Ibu Muyasaroh, M.Pd.I. sebagai Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam, Kegiatan akademik di Fakultas Agama Islam dibina oleh 6 tenaga dosen tetap, serta 10 dosen

tidak tetap, di mana 4 dosen di antaranya telah bersertifikat sebagai pendidik profesional. Pengelolaan pendidikan oleh para pimpinan dan dosen secara profesional tersebut berhasil membawa Prodi Pendidikan Agama Islam ini berhasil meraih status terakreditasi nilai “B” dengan hasil nominal berjumlah 306 poin. Perkembangan Fakultas Agama Islam dewasa ini diharapkan semakin baik, dengan berhasilnya dibukanya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun akademik 2016-2017. Permasalahan yang diteliti meliputi berbagai indikator yang menyangkut persoalan implementasi nilai-nilai demokrasi yang berkaitan dengan pembinaan komitmen kebangsaan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

1. Penyajian Data

Berkenaan dengan keberadaan nilai demokrasi yang bersifat multi dimensional menurut Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Noor Amirudin, M.Pd.I. Bahwa

“demokrasi sebagai suatu sistem nilai, senantiasa hidup dalam kehidupan umat manusia secara komprehensif, karena nilai demokrasi yang meliputi kejujuran, keadilan, supremasi hukum, pengakuan dan penghormatan pada hak-hak asasi manusia serta perlindungan kaum minoritas dan sebagainya, merupakan nilai keadaban yang wajib diajarkan dan diamalkan dalam

kehidupan umat manusia secara komprehensif. Oleh karena itu, perlu dimaklumi bagi dunia akademik untuk menjadikan nilai demokrasi sebagai parameter berkemajuan,

Permasalahan yang berkaitan dengan relevansi nilai demokrasi dengan pembinaan jiwa kebangsaan di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, menurut bapak Noor Amirudin, M.Pd.I. bahwa:

“Jiwa kebangsaan yang tumbuh dan terbentuk pada kepribadian warga negara terutama mahasiswa, tidak dapat dipisahkan dari proses panjang sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kebenaran yang dilakukan oleh orang tua, dunia pendidikan dan masyarakat serta pemerintah secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembinaan jiwa kebangsaan tidaklah dapat dilaksanakan dengan cara-cara yang bersifat instan, apalagi dengan menerapkan metode yang bersifat indoktrinasi. Sebagaimana dimaklumi pembinaan nilai kebangsaan pada mahasiswa sebagai upaya menanamkan kesadaran bagi generasi muda calon pemimpin bangsa dimasa depan merupakan tanggung jawab pemerintah dan dunia pendidikan yang bersentuhan langsung dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara komprehensif. Sehingga melalui proses pendidikan dan

pengajaran yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, senantiasa ditanamkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan secara berkesinambungan selama dua semester. Inilah wujud pembinaan jiwa kebangsaan yang dilakukan, Sebenarnya pembinaan jiwa kebangsaan itu termaktub pada semua proses pembelajaran di Prodi PAI.”¹⁸

Menindaklanjuti proses penyajian data dalam penelitian ini setelah melakukan wawancara dengan Ka. Prodi PAI., bapak Noor Amirudin, M.Pd.I., selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan para mahasiswa yaitu dengan saudara Islahudin sebagai mahasiswa tahap akhir yang duduk di semester delapan, guna memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai demokrasi di lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam FAI Unmuh Gresik. Berkaitan dengan fenomena implementasi nilai demokrasi dimaksud, menurut pemahaman saudara Islah bahwa:

“nilai demokrasi adalah nilai yang bersumber dari pemikiran para filsof Yunani di antaranya Socrates, Plato dan Aristoteles, di mana substansi demokrasi tersebut menghendaki adanya pengakuan tentang harkat dan martabat manusia secara komprehensif dalam kehidupan bersama, di

¹⁸ Ibid

mana setiap manusia hendaknya menjalani kehidupan bersama secara jujur, adil dan bertanggungjawab terhadap kemaslahatan kolektif. Itu berarti saling menghargai, saling menghormati dan saling mencintai tidak sekedar menjadi retorika belaka, namun wajib bagi manusia untuk menjadikannya sebagai kebutuhan, sehingga tidak terjadi pola pikir, sikap dan tindakan yang menyelisihi nilai demokrasi tersebut.”¹⁹

Apabila ditelaah mengenai pendapat saudara Islahudin berkaitan dengan makna nilai demokrasi tersebut, bagaimana menurut saudara Islahudin mengenai implementasi nilai kejujuran, keadilan dan rasa tanggung jawab dalam tata pergaulan serta dalam kehidupan civitas akademika di Prodi PAI FAI Unmuh Gresik selama ini. bagaimana tanggapan saudara Islahudin berkaitan ihwal dimaksud, menurutnya bahwa:

“Perlu diakui bahwa menerapkan dan mengamalkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam kehidupan umat manusia yang semakin berorientasi pada pola pikir, sikap dan perilaku hedonistik dan semakin menguatnya dampak dari kehidupan yang bersifat sekuler sebagai konsekuensi dari dampak era globalisasi yang sangat mempengaruhi gaya hidup

generasi milenial. Sehingga penerapan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab sebagai takaran mengukur paradigma dari kualitas penegakan nilai demokrasi menjadi tantangan tersendiri bagi kami sebagai mahasiswa, namun demikian, background pemahaman dan komitmen yang kuat terhadap nilai kejujuran, keadilan dan sikap hidup bertanggungjawab yang juga merupakan refleksi nilai ajaran agama Islam. Dengan demikian hakikat dari nilai demokrasi sudah termaktub di dalam ajaran agama Islam.”²⁰

Guna mendapatkan keterangan berupa data dan fakta dalam penelitian ini, setelah menginterview saudara Islahuddin, selanjutnya akan dilaksanakan wawancara dengan saudara Faris Hamzah mahasiswa Prodi PAI Unmuh Gresik. Berkaitan dengan permasalahan implementasi nilai demokrasi dan pembinaan jiwa kebangsaan bagi mahasiswa di Prodi PAI Unmuh Gresik, diajukan persoalan tentang pandangan responden tentang makna nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan masiswa. Menyangkut ihwal tersebut responden berpendapat bahwa:

“Nilai demokrasi merupakan nilai yang terkandung dalam kehidupan politik yang dimiliki setiap manusia yang mampu berpikir rasional tentang keberadaan

¹⁹ Wawancara dengan M. Islahudin, Senin, 11 Juni 2019, jam 09,20

²⁰ Ibid.

kekuasaan yang dimilikinya, di mana manusia dalam hidupnya wajib memberikan kontribusi positif dalam berbangsa dan bernegara, dengan menegakkan paradigma kehidupan bersama berdasarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Rumusan sila keempat dari Pancasila tersebut, merupakan barometer memaknai nilai-nilai demokrasi di negara kesatuan Republik Indonesia, Nilai tersebut merupakan pengakuan dan sebagai refleksi bahwa bangsa dan negara Indonesia adalah negara yang mengakui dan menghormati dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kedaulatan rakyat.”²¹

Berorientasi dari pendapat saudara responden di mana menurut anda bahwa kedaulatan yang dirasakan mahasiswa yang diindikasikan adanya perlakuan manusia dari pengelola di fakultas, prodi PAI dan termasuk dalam pelayanan akademik dan administrasi, Menurut hemat kami bahwa perlakuan yang manusiawi yang terjadi dalam mekanisme kerja senantiasa tidak dapat dipisahkan dari adanya pelayanan yang jujur, adil dan bertanggungjawab. Berkenaan dengan fenomena tersebut, bagaimana menurut saudara responden tentang keberadaan dimensi nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab sebagai

indikasi nilai demokrasi di Prodi PAI Unmuh Gresik. Merespons pertanyaan dimaksud responden mengemukakan bahwa:

“Hakekat kedaulatan itu memang ada pada kesadaran kemanusiaan manusia, di mana sudah semestinya manusia itu sadar dan paham bahwa dirinya adalah makhluk Allah yang senantiasa dimuliakan kedudukannya dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kemuliaan itu bukanlah sesuatu yang mudah dicapai oleh manusia, sebab kemuliaan itu hanya dapat diperoleh manusia apabila manusia tersebut dapat dan mampu berlaku jujur, adil dan bertanggungjawab, baik dan terutama kepada diri pribadinya sebagai personalitas, dan juga kepada sesama manusia lainnya secara komprehensif berdasarkan keyakinan dan kepercayaan bahwa semua yang dilakukan manusia akan dan harus dipertanggungjawabkan pada Allah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, perlu dan wajib dimaklumi nilai-nilai demokrasi tidak akan dapat dibangun dengan cara yang tidak manusiawi seperti kecurangan, kebiadaban dan kekejian pola pikir, sikap dan perilaku negatif lainnya.”²²

Sebagaimana dimaklumi ada gejala-gejala di masyarakat di mana mulai munculnya pola pikir, sikap dan tingkah laku

²¹ Wawancara dengan Faris Hamzah, Senin, 11 Juni 2019, 11.00

²² Ibid.

yang cenderung berorientasi prinsip tujuan menghalalkan cara, dalam artian untuk mencapai tujuan yang diinginkan semua cara dapat ditempuh walau pun harus melompati nilai-nilai moral dan etika serta aturan hukum yang berlaku baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Berkenaan dengan kondisi dimaksud bagaimana respons dari saudara Faris. Menanggapi pertanyaan dimaksud dikemukakan bahwa:

“Sudah barang tentu pola pikir, sikap dan tindakan yang berdasarkan pada prinsip tujuan menghalalkan cara dan pola hidup yang berorientasi permissiisme, hedonisme dan serba instan semuanya tidak mencerminkan dimensi nilai-nilai demokrasi yang dibangun berdasarkan paradigma yang kontradiktif dengan nilai-nilai kemuliaan manusia seperti saling menghormati, saling menghargai, toleransi, kejujuran, keadilan dan sebagainya akan mengakibatkan kegagalan total dalam membangun nilai demokrasi dan mengakibatkan hancurnya proses pembinaan nilai-nilai kebangsaan yang senantiasa ingin membawa kita menjadi masyarakat yang bertuhan, berkemanusiaan, berkesatuan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial. Jadi pola pikir, sikap dan tindakan yang tidak berkiblat pada nilai-nilai Pancasila, tidak hanya akan merusak sendi-sendi demokrasi dalam kehidupan kampus di Prodi PAI Unmuh

Gresik semata, namun dalam skala yang lebih luas akan menghancurkan harkat dan martabat berbangsa dan bernegara seperti fenomena yang dialami oleh banyak masyarakat bangsa dewasa ini, semoga Indonesia tidak terjadi kondisi menakutkan tersebut.”²³

Selanjutnya proses penyajian data ini akan memaparkan pendapat dari saudari Afniyatul Mahsusiyah Rohmi sebagai mahasiswi Prodi PAI Fakultas Agama Islam Unmuh Gresik. Berkaitan dengan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam relevansinya dengan pembinaan jiwa kebangsaan pada mahasiswa Prodi PAI Unmuh Gresik, menurut saudari responden bagaimana pandangan anda mengenai keberadaan nilai kejujuran, keadilan serta kebebasan dalam dinamika kehidupan mahasiswa di Prodi PAI? Berkenaan ihwal dimaksud menurut responden bahwa:

“Demokrasi dan nilai yang ada di dalamnya secara hakikat bersifat universal di satu sisi, sedangkan pada sisi lain demokrasi juga tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai kebudayaan dan keyakinan dari setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara di mana nilai-nilai demokrasi tersebut tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi adalah sebuah komitmen ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan

²³ Ibid.

agama yang diyakini sebagai kebenaran hakiki oleh suatu komunitas. Dalam konteks ini dapat ditegaskan bahwa pemaknaan nilai-nilai demokrasi seperti kejujuran dan keadilan yang terdapat di suatu negara dan bangsa tertentu tidak mesti memiliki pemahaman yang identik dengan apa yang dipahami oleh bangsa dan negara lainnya. Bahkan bisa jadi kejujuran dan kebebasan yang dipahami seseorang akan memiliki makna yang berbeda dengan manusia yang lainnya walaupun mereka berada dalam komunitas yang sama.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, Selanjutnya akan dilaksanakan analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh dalam proses pengumpulan data.

2. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data baik yang diperoleh dari observasi, interviu dan dokumentasi sebagai bagian yang integral dalam proses penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan analisis dan interpretasi sebagai upaya untuk mendapatkan deskripsi mengenai implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembinaan komitmen kebangsaan pada mahasiswa PAI Unmuh Gresik. Upaya penanaman nilai

demokrasi yang dilaksanakan baik bersifat kurikuler maupun non kurikuler melalui pembiasaan bermusyawarah di kalangan insan akademik, mampu membangun atmosfer yang harmonis dalam hubungan kerja sama dan pergaulan di antara sesama dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik.

Implementasi nilai-nilai demokrasi menurut mahasiswa dalam mekanisme kehidupan kampus terkadang masih berbenturan dengan hegemoni dari kuatnya otoritas kekuasaan pada kalangan tertentu dalam birokrasi, sehingga terkesan bahwa penerapan ketentuan aturan yang bersifat tajam ke bawah dan tumpul ke atas, mengakibatkan terjadi fenomena terbelenggunya kemerdekaan dan kebebasan serta termarginalisasinya hak-hak demokrasi yang seharusnya dinikmati mahasiswa dalam berdemokrasi. Oleh karena itu, wajar kiranya bagi dunia kampus senantiasa konsisten dalam membina kebersamaan di antara sesama mahasiswa terutama dalam kaitannya dengan mengatasi terjadinya pola hubungan yang bersifat diskriminatif, mengingat bahwa keberadaan mahasiswa yang bersifat pluralistis, terutama berkaitan paham aliran keagamaan sebagai realitas kehidupan komunitas yang ada di dunia kampus.

²⁴ Wawancara dengan Afniyatul Mahsusiyah Rohmi, Selasa, 12 Juni 2019, 09.10

PENUTUP

Implementasi nilai-nilai demokrasi senantiasa hidup dan berkembang dalam dinamika mahasiswa dan aktivitas kemahasiswaan sebagai upaya untuk membina diri dalam berkepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dalam kegiatan keorganisasian kemahasiswaan sebagaimana sudah mentradisi, aktualisasi nilai-nilai demokrasi selalu menjadi barometer untuk menakar keberhasilan dalam berorganisasi, di mana asas musyawarah menjadi ukuran dalam penyelesaian masalah, dan tidak berorientasi pada pola hegemoni otoritas kekuasaan dan dominasi mayoritas sebagai cara menyelesaikan konflik yang terjadi di antara mereka.

Nilai-nilai demokrasi merupakan pemikiran yang berkaitan dengan keberadaan manusia untuk menata kehidupan berpribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan prinsip kebersamaan, kemerdekaan dan persaudaraan yang didasari pada prinsip kejujuran, keadilan dan tanggung jawab terhadap sesama manusia secara komprehensif. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai manusia rasional secara hakiki memiliki komitmen kuat dan sadar sepenuhnya bahwa dirinya tidak dapat memisahkan diri dari keberadaan agama sebagai sendi dasar dalam membangun manusia berkeadaban, serta menyadari

bahwa dewasa ini kehadiran dan implementasi nilai-nilai demokrasi merupakan kebutuhan mahasiswa sebagai manusia Indonesia dalam melengkapi tatanan berbangsa dan bernegara. Sehingga nilai demokrasi menjadi bagian integrasi bagi mahasiswa dalam membina komitmen dan jiwa kebangsaan secara komprehensif.

Nilai-nilai demokrasi Pancasila sebagai komitmen kebangsaan dalam bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia, keberadaannya menjadi bagian yang bersifat integral dalam upaya mahasiswa dalam membangun komitmen pembinaan jiwa kebangsaan. Oleh karena itu, penghayatan terhadap nilai-nilai demokrasi Pancasila yang meliputi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan Sosial, senantiasa diaktualisasikan dalam menata dan membina pergaulan di antara sesama mahasiswa sebagai civitas akademika, sehingga keharmonisan selalu terbina secara berkemanusiaan dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan, 1979, Pengembangan Pancasila di Indonesia, Yayasan Idayu, Jakarta.
- Ali, As'ad Said, 2009, Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa, Pustaka LP3ES, Jakarta.

- Anshari, Endang Saifuddin, 1981, *Piagam Jakarta 22 Juni 1945 dan Sejarah*
- Konsensus Nasional antara Nasionalis Islam dan Nasionalis “Sekular” tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945-1959, Pustaka-Perpustakaan Salman ITB, Bandung
- Bahar, Safroedin, 1995, *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan*
- Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945-22 Agustus 1945, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Republik Indonesia, 2013 *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*, Jakarta
- Dodo, Suroso dan Endah (ed.), 2010, *Konsistensi Nilai-Nilai Pancasila dalam UUD 1945 dan Implementasinya*, PSP-Press, Yogyakarta.
- Hidayat, Arief, 2012, “Negara Hukum Pancasila (Suatu Model Ideal Penyelenggaraan Negara Hukum)”, Makalah pada Kongres Pancasila IV di UGM Yogyakarta tanggal 31 Mei- 1 Juni 2012. 23
- Kaelan, 2000, *Pendidikan Pancasila, Paradigma*, Yogyakarta.
- _____, 2012, *Problem Epistemologis Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara, Paradigma*, Yogyakarta.
- Latif, Yudi, 2011, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- , 2014, *Mata Air Keteladanan Pancasila dalam Perbuatan*, Mazan, Bandung
- Majlis Diktilitbang PP Muhammadiyah. 2005. *Metode Pengajaran Pendidikan kewarganegaraan* Jogjakarta: The Asia Foundation.
- MD, Moh. Mahfud, 2011, “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Mene-gakkan Konstitusionalitas Indonesia”, Makalah pada Sarasehan Nasional 2011 di Universitas Gajah Mada Yogyakarta tanggal 2-3 Mei
- Mulyana, Deddy. 2002, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Joko, 1997, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Trianto. 2008.

Mendesain *Pembelajaran Kontekstual*
(*Contextual Teaching and Learning*) di
Kelas, Jakarta: Cerdas Pustaka
Publisher.

Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar,
2008, *Metodologi Penelitian*
Sosial, Jakarta: PT. Bumi Aksara.